FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 16 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan

Diajukan oleh :

Mutiani

1912240009

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA (UBBG)
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama	:	Mutiani
Nim	:	1912240009
Program Studi	:	Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 16 Banda Aceh

Skripsi Ini Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Diajukan Pada Ujian Skripsi Sarjana.

Pembimbing I	pembimbing II
(Dr. Lili Kasmini, S. Si., M. Si.,)	(Rahmisyah,S.ST., M. Kes)
NIDN. 0117126801	NIDN. 0120058301

Menyetujui
Ketua Prodi S1 Kebidanan

(Rahmisyah,S.ST., M. Kes)
NIDN. 0120058301

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
BIODATA ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfat Penelitian 7
1.5 Hipotesis 8

BAB II LANDASAN TEORI **9**
2.1 Konsep Dasar Teori 9
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Internal dan Eksternal 13
2.3 Usia Pubertas 15
2.4 Pola Asuh Orang Tua 17
2.5 Teman Sebaya 20
2.6 Media Informasi 21
2.7 Kajian Penelitian yang Relevan 23
2.8 Kerangka Teori 25

BAB III KERANGKA TEORI 26
3.1 Desain Penelitian 26
3.2 Populasi dan Sampel 26
3.3 Variabel Penelitian 29
3.4 Variabel dan Definisi Operasional 30
3.5 Pengumpulan, Pengolah dan Analisa Data 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....35
4.1 Hasil Penelitian 35
4.2 Analisa Hasil Penelitian.....36
4.3 Pembahasan.....40

BAB V PENUTUP 48
5.1 Kesimpulan 48
5.2 Saran 48

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku seksual merupakan segala jenis tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Beberapa aktifitas seksual yan sering dilakukan remaja yang belum saatnya melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain mensturbasi atau onani, berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual (Sarwono, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki - laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (UNESCO, 2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes, 2019).

Survei yang dilakukan oleh kesehatan reproduksi remaja Indonesia 2021 (SKKRI) menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-19

tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun sebanyak 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6%, dan usia 20-24 tahun sebanyak14,0%.

Survei yang dilakukan oleh Kemenkes dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2022 menyebutkan bahwa 62,7% remaja di Indonesia melakukan seks diluar nikah, 21% dari jumlah remaja yang hamil diluar nikah melakukan aborsi sedangkan 30%, penderita HIV dan AIDS adalah remaja perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja mempunyai dampak besar bagi remaja dan pasangannya. Beberapa dampak perilaku seksual berisiko pada remaja ialah, kehamilan tidak diinginkan, pernikahan usia dini, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS.

Kegiatan seksual yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahunnya 50.000 remaja diseluruh dunia meninggal karena kehamilan dan komplikasi persalinan. Data Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI, 2022) presentasi kasus HIV positif pada laki-laki sebesar 63,8% dan pada perempuan sebesar 36,2%. Sedangkan penderita AIDS pada laki-laki sebesar 67,2% dan pada perempuan sebesar 32,8%. Proporsi terbesar kasus HIV/AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain faktor internal (usia pubertas dan jenis kelamin),

faktor eksternal (pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan media informasi). Usia Pubertas terjadi perubahan kadar homon reproduksi yang menyebabkan perubahan hormonal reproduksi dan perilaku seksual. Bahwa pubertas dini (<11 tahun) berpeluang untuk berperilaku seksual berisiko 4,65 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan usia pubertas normal (Hasanah,2020)

Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga jenis yaitu: pola asuh permissive, otoriter dan demokratis. Pengaruh teman sebaya mempunyai pengaruh bersifat positif dan negatif. Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja dimana hasil penelitian ditemukan ada hubungan secara bermakna. Pengaruh teman sebaya negatif mempunyai peluang perilaku seksual berat sebesar 27.34 kali dibandingkan dengan teman sebaya positif. Pengaruh negatif dari teman sebaya adalah gaya pergaulan bebas.

Media informasi juga mempengaruhi remaja terhadap perilaku seksual karena remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Terbukanya akses informasi tentang seks bebas di masyarakat merupakan faktor penyebab, karena remaja selalu punya keinginan lebih untuk mencari informasi mengenai seks. Sumber informasi yang mereka akses diperoleh melalui media televisi, koran, radio dan internet, yang berpengaruh terhadap pergaulan remaja dengan lawan jenis yang akhirnya menjerumuskan remaja pada perilaku seksual berisiko.

Menanggulangi permasalahan tersebut diatas, maka peran orang tua, pemerintah dan pihak sekolah dalam hal ini pengendali moral remaja harus bahu-membahu menyikapi permasalahan perilaku seksual yang tidak baik pada remaja baik dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, membatasi akses yang bersifat pornografi maupun pornoaksi di jejaring internet serta pentingnya nilai psritual atau religiulitas yang mendasar dan ditanamkan sejak usia dini baik di rumah (keluarga), lingkungan maupun sekolah.

Diketahui perilaku dalam berpacaran dimana sebanyak 76% remaja yang diketahui berpegangan tangan, 39% mengaku pernah berciuman dan 29,5% yang mencoba merangsang pasangannya. Hal tersebut diakibatkan karena berbagai faktor yaitu seperti pengaruh teman sebaya dengan cara meniru teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah sebesar 23%, paparan terhadap media yaitu 70,3%.

Berdasarkan data BPS Aceh tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Aceh telah mencapai 5.407.855 jiwa. Jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun cukup besar yaitu 491.768 jiwa. Sedangkan data Pemerintah Kota Banda Aceh tahun 2021, jumlah penduduk Kota Banda Aceh adalah 255.029 jiwa, dengan jumlah remaja usia 15 sampai dengan 19 tahun adalah 23.820 jiwa.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, di mana remaja pria umur remaja pria umur 15-19 tahun sekitar 3,6 % dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0%. Ada beragam alasan remaja pria melakukan hubungan seksual, tiga alasan dengan persentase terbesar

adalah alasan saling cinta sebanyak 46,1%, penasaran/ingin tahu sebanyak 34%, dan terjadi begitu saja sebanyak 15,4%.

Berdasarkan data dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh tentang perubahan perilaku pelecahan seksual pada remaja dari tahun 2015 - 2019 di dapatkan pada tahun 2015 terjadi kasus perubahan perilaku seksual sebanyak 20 kasus, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 10 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 11 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 8 kasus, kemudian pada tahun 2019 dari Januari sampai Oktober mengalami kenaikan lagi menjadi 13 kasus perubahan perilaku seksual pada remaja.

Berdasarkan hasil observasi dengan 10 siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh mengenai perilaku seksual bahwa 6 siswa pernah berpacaran dan berpengangan tangan dengan lawan jenis dan menonton video porno dengan alasan hanya sekedar ingin mengetahuinya, akan tetapi ada 4 siswa mengatakan bahwa mereka pernah mencium pipi lawan jenis dan mereka pernah melakukan perilaku seksual baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan siswa masih ada yang duduk dikantin berdekatan dengan laki-laki dan jalan berpengangan tangan itu di anggap sebagai candaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.".

1.2. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi perilaku seksualitas pada remaja ?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor usia pubertas yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor teman sebaya yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui faktor media informasi yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.
5. Untuk mengetahui faktor paling dominan yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu tambahan deskripsi teori tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja sebagai bahan tambahan referensi bagi mahasiswa maupun akademisi dalam melakukan penelitian maupun karya tulis.

b. Manfaat Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.

2. **Bagi Institusi Pendidikan**

   Kepada instusi pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, dan menambah wawasan serta dapat di jadikan daftar pustaka yang bermanfaat bagi pembaca.

3. **Bagi Tempat Penelitian**

   Kepada tempat penelitian, untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.

4. **Bagi Responden**

   Kepada responden, untuk dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Memberikan sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain sekaligus sebagai bahan acuan dasar untuk melakukan penelitian sejenis khusunya variabel-variabel yang belum diteliti.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja SMA Negeri 16 Banda Aceh.

H_a : Ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

H_0 :Tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 16 Banda Aceh.